

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJAR DALAM PENUMBUHAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI TK BAITUL KIRAM
UJONG PATIHAN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIYAN GUNAWAN

NIM. 170206125

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

**PENGLOLAAN MEDIA PEMBELAJAR DALAM PENUNBUHAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI TK BAITUL KIRAM
UJONG PATIHAN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

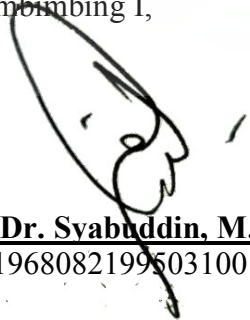
Oleh:

RIYAN GUNAWAN
NIM. 170206125

**Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syabuddin, M.Ag
NIP. 19680821995031001

Pembimbing II,



Nurmayuli, M.Pd
NIP.198706232020122009

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJAR DALAM PENUMBUHAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI TK BAITUL KIRAM
UJONG PATIHAN NAGAN RAYA**

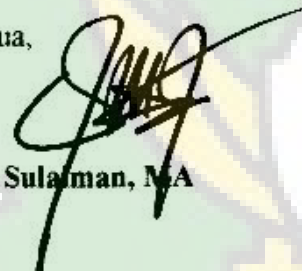
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

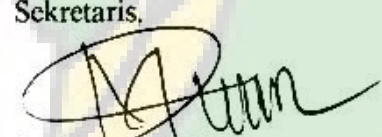
Pada Hari//Tanggal : Kamis, 30 Desember 2021
26 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Sulaiman, MA

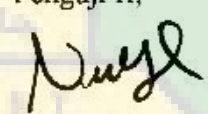
Sekretaris,


Dr. Marni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,


Dr. Safridi, M.Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II,


Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Riyan gunawan
NIM : 170206125
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 November 2021

Yang menyatakan,



Riyan Gunawan

ABSTRAK

Nama : Riyan Gunawan
NIM : 170206125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya
Tebal Skripsi : 67 Lembar
Pembimbing I : Prof. Dr. Syabuddin, M.Ag
Pembimbing II : Nurmayuli, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, Media Pembelajaran, Menumbuhkan Minat

Pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada anak dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat anak untuk belajar, dengan menggunakan media sebagai penyaluran penyampaian informasi, sehingga informasi yang disampaikan kepada anak dapat diterima dan diserap oleh anak dengan baik. Permasalahan yang ada dilapangan, media yang digunakan belum sepenuhnya dapat menarik perhatian anak keterbatasan media pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan terhadap media yang tersedia dan sumber pengadaan media sangat terbatas. Tujuan dalam penelitian skripsi ini ialah: 1) untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihaha Naga Raya. 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian atau informan penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data terserbut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patiahah Nagan Raya yaitu dengan indentifikasi kebutuhan yang di perlukan guru untuk membuat media, pengadaan media dilakukan dengan pembelian barang jadi dan belum jadi, Pemeliharaan yang di lakukan mengawasi penggunaan, pemebersihan, penyimpanan dan perbaikan. Kendala yang di hadapi dalam pengelolaan media pembelajaran adalah kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk membantu dalam pemeliharaan media pembelajaran di sekolah.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: “Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang terkait secara akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf jajarannya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd., M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam serta para staf-staf dan jajarannya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

3. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Nurmayuli, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu meluangkan waktu dan pikiran serta dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan guru TK Baitul Kiram yang telah membantu peneliti dalam rangka memberikan data untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jerih payah yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik, dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 17 November 2021
Penulis,

Riyan Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengelolaan Media Pembelajaran	10
1. Pengertian media pembelajaran.....	10
2. Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini/TK	16
3. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini/TK.....	22
B. Minat Belajar	24
1. Pengertian minat belajar	24
2. Ciri-Ciri Minat Belajar	26
3. Motivasi Minat Belajar	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Kehadiran Peneliti.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data.....	37
H. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Struktur Organisasi.....	42
2. Identitas Sekolah	42

3. Visi dan misi TK Baitul Kiram	43
4. Keadaan guru TK Baitul Kiram	44
5. Keadaan peserta didik TK Baitul Kiram.....	45
6. Keadaan sarana dan prasarana.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram ujong patihah	48
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah	58
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah, Nagan Raya	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan guru di TK Baitul Kiram	44
Tabel 4.2	Keadaan peserta didik TK Baitul Kiram	45
Tabel 4.3	Keadaan sarana dan prasarana	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Intsrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Intsrumen Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah selalu berusaha untuk memajukan bidang pendidikan. Maju tidaknya suatu negara tergantung dari maju tidaknya pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu negara, juga ditentukan oleh keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh negara terhadap warga negaranya. Hal ini karena, masyarakat atau negara baik cepat atau lambat pasti mengalami perubahan atau kemajuan dan pendidikan-lah yang mampu mempersiapkan warga negaranya untuk siap menjadi insan pembangunan.

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang memberi stimulasi seluruh aspek perkembangan jasmani dan rohani anak dan mempersiapkan pendidikan bagi anak lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal meliputi taman kanak-kanak, Raudatul atfal dan sejenisnya. Sedangkan pendidikan non formal meliputi tempat penitipan anak, kelompok bermain, dan sejenisnya¹. Pendidikan anak usia dini sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting untuk mengoptimalkan masa emas anak (*golden age*) dan membentuk fondasi kehidupan lebih lanjut bagi anak.

Pendidikan pada anak usia dini akan memberikan pengalaman dan kehidupan baru dilingkungan anak dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan

¹Mushlih, Ahmad. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2018. Vol . 1. No. 1

dan keterampilan yang dimilikinya, selain itu bentuk pendidikan anak usia dini yang berperan penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal².

Menurut Teyler yang dikutip Imam Musbikin mengatakan bahwa otak anak ketika lahir berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf dan sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungannya³. Pemberian stimulasi ini penting untuk seluruh aspek perkembangan anak nanti pada masa selanjutnya. Pemberian stimulasi ini perlu disiapkan oleh sekolah dan para pendidik dengan baik guna teroptimalkannya seluruh capaian perkembangan anak.

Pengoptimalan aspek perkembangan anak tentunya tidak terlepas dari faktor pembelajaran yang diberikan pada lingkungan sekolah anak. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Ketika anak memiliki minat belajar yang baik, maka seluruh perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

² Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 2.

³ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 42.

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati mengenai potret pemusatan perhatian dan berkaitan langsung dengan minat belajar anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Ketika anak belum mampu memusatkan perhatian dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurang menariknya media, alat peraga, metode, dan strategi yang digunakan⁴. Permasalahan keterkaitannya dengan pembelajaran tersebut, maka dalam sistem pelaksanaan pembelajaran perlu menerapkan sebuah manajemen mutu terpadu yang dapat mengatur proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar anak.

Minat belajar bagi anak sangat dibutuhkan agar anak dapat belajar dengan baik, Jika anak tidak berminat dalam suatu pembelajaran atau bidang tertentu maka anak tidak akan memperhatikan, tidak tertarik dan tidak terlibat dalam melakukan pembelajaran. Maka dari itu minat belajar anak akan lebih tinggi jika menggunakan media yang dirasa lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah bermain. Bermain merupakan cara belajar terbaik pada anak prasekolah Bermain merupakan salah satu metode belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak mengembangkan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan kreativitas Pembelajaran bagi anak usia dini tentunya diterapkan dengan cara yang menarik dan mudah diikuti oleh anak sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif dan bermakna bagi anak. Untuk itu penerapan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran anak usia dini yaitu melalui metode permainan.

⁴ Sukmawati, Potret Pemusatan Perhatian Anak Di Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Taman Kanak- Kanak Budi Mulia Padang, *Jurnal Pesona PAUD* . Vol 1. No 1

Perlu adanya perhatian terhadap pengelolaan media pembelajaran sehingga anak tertarik untuk belajar. Mengembangkan kemampuan anak, perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini. Dan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian anak untuk belajar adalah dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk dengan judul: “Pengelolaan Media Pembelajar Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya?
2. Apa saja Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah, Nagan Raya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya?
2. Mengetahui apa saja kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di

TK Baitul Kiram Ujong Patihah, Nagan Raya ?

D. Manfaat Penelitian

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari peneltian ini dapat menjadi kontribusi bagi penelit sendiri dan bagi ilmu pengetahuan, terutama berkenaan dengan Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini kearah yang lebih baik.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan penelitian ini di harapkan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengelolaan media pembelajaran anak usia dini/TK.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil dari penelitian ini di harapkan akan dapat memberikan informasi bagi guru dapat memilih dan menggunakan medai yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu masukan bagi sekolah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan dapat menambah fasilitas dan media pembelajaran.

- c) Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengelolaan menjadi lebih baik untuk kedepannya dan dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya” maka penjelasan istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pengguna dalam proses belajar mengajar dan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Media pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah segala bentuk alat belajar baik visual, audio visual maupun alat-alat bermain lainnya yang dapat menarik perhatian anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan membantu proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman bagi anak.
2. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki potensi yang sangat besar Pada pertumbuhannya. anak usia dini adalah jenjang pendidikan anak berusia 0-8 tahun yang di sebut sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Anak usia dini yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang masih

dalam pendidikan kanak-kanak (TK).

3. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tatik Ariyanti, 2016, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*, Penelitian Tersebut Berisi Tentang Proses Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulusstimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai

lingkungannya.⁵

Tri widayati, 2009, *pengembangan media pembelajaran tutor paud dalam menggali perilaku kerjasama anak usia dini melalui gerak dan lagu*, penelitian tersebut berisi tentang CD interaktif ini dapat membantu tutor paud dalam menstimulasi dan mengevaluasi perilaku kerja sama anak usia dini melalui gerak dan lagu. CD interaktif bersifat individual, artinya tutor paud dapat belajar secara mandiri tanpa perlu hadirnya instruktur dalam ruangan kelas. Tutor paud dapat juga belajar kapan saja tanpa terikat waktu.⁶

Heleni Filtri dkk, 2020, *Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan*, penelitian tersebut berisi tentang Anak Usia Dini bahwa media pembelajaran berbasis recycle system layak dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, serta sangat bernilai ekonomis. Dengan masing-masing persentase untuk kelayakan, keefektifan media, serta untuk nilai ekonomis.⁷

G. Sistematika Penulisan

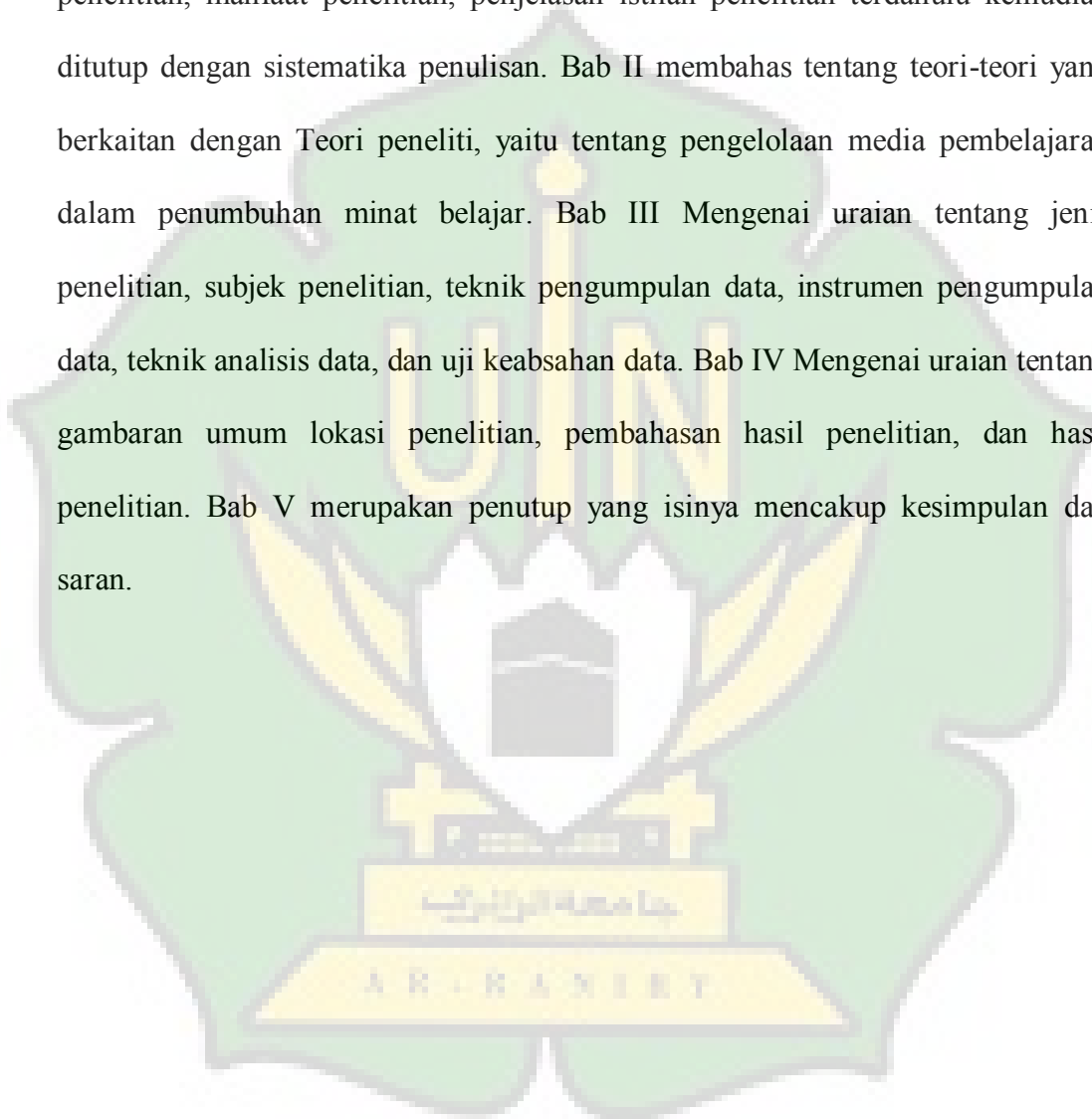
Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian teori/pustaka dan bab III Metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

⁵ Ariyanti, Tatik. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2016. Vol 8. No 1

⁶ Widayati, Tri. Pengembangan Media Pembelajaran Tutor Paud Dalam Menggali Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Visi*, 2009. Vol 4. No 2

⁷ Heleni Filtri dkk, *Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. Vol 4, No 2

Bab I Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan. Bab II membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Teori peneliti, yaitu tentang pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar. Bab III Mengenai uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Bab IV Mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian. Bab V merupakan penutup yang isinya mencakup kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Sering kali kita mendengar bahkan berbicara tentang media, baik itu di rumah, di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah. Kata media sangat berkaitan erat dengan penyampaian informasi. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan tentang pengertian media.

Menurut Slamet Suyanto: “peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa berfikir kongkret”⁸. Sedangkan menurut Sadiman: “kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”⁹. Dapat dipahami bahwa media merupakan segala suatu alat atau komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, cepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya.

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk

⁸ Sri Nurul Ayuni, Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2019. Vol 3. No 2

⁹ Arief. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), 2010, h. 6.

mencapai tujuan yang diinginkan¹⁰. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik dikelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda tersebut. Maka benda itulah yang dijadikan sebagai sumber belajar.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini mudah dapat direproduksi, bisa kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran anak usia dini/taman kanak-kanak pada umumnya merupakan alat-alat bermain.

Pengelolaan media pembelajaran peserta didik di taman kanak-kanak (TK) adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Kegiatan dalam pengelolaan

¹⁰ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam), 1986, h. 4.

media pembelajaran peserta didik harus diperhatikan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Adapun kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran diantaranya:

a. Perencanaan media pembelajaran,

Perencanaan berasal dari kata “*rencana*” yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. *Planning* adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Perencanaan dapat diartikan pertama, manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika. Kedua, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ketiga, di samping itu, rencana merupakan pedoman untuk: organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, dan memonitor serta mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan¹². Maka dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam dengan adanya perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang memang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau kebutuhan sekolah, yang kemungkinan tercapainya tujuan pelajaran dapat diwujudkan dan proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan sesuai panduan yang di harapkan.

¹¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 22.

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. VI, h. 25.

b. Pengadaan media pembelajaran

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan¹³. Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁴. Pada dasarnya pengadaan media pembelajaran pendidikan merupakan suatu upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan media pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Pengadaan media pembelajaran pendidikan sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk memperlancar proses kegiatan pendidikan. Sistem pengadaan media pembelajaran sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Barnawi dan M. Arifin dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Pembelian adalah pemenuhan kebutuhan media pembelajaran pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh media pembelajaran sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
2. Produksi sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sekolah melalui pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa maupun karyawan.
3. Penerimaan hibah merupakan cara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran dengan jalan menerima pemberian sukarela dari pihak lain.
4. Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dan sekolah membayarnya berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.
5. Peminjaman adalah cara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran

¹³ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 , h. 60.

¹⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2011

- dengan jalan memanfaatkan barang pihak lain untuk kepentingan sekolah secara sukarela sesuai dengan perjanjian pinjam-meminjam.
6. Pendaurlangan adalah cara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran dengan jalan memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.
 7. Penukaran adalah cara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran dengan jalan menukarkan barang yang dimiliki sekolah dengan barang yang dimiliki oleh pihak lain.
 8. Rekondisi/ rehabilitasi adalah cara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran yang telah mengalami kerusakan¹⁵.

c. Pemeliharaan

Proses pendidikan sangat membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan. Maka dari itu sarana dan prasarana yang sudah ada harus dipelihara dengan baik karena jika tidak dipelihara atau dirawat dengan baik akan menurunkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktifitas yang harus dilakukan untuk menjaga perlengkapan sekolah yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam keadaan siap pakai.

Pemeliharaan adalah pemeliharaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisi baik dan siap pakai. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut

¹⁵ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah...* h. 60.

adalah¹⁶:

1. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
2. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
4. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas dan ketersediaan barang dalam jangka panjang yang dilakukan dengan berbagai cara, pemeliharaan bisa bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan maupun berat. Apabila sarana dapat dipelihara dengan baik maka dapat menghemat biaya ketersediaan media pembelajaran juga dapat dilakukan.

d. Penggunaan

Penggunaan merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana atau barang pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam proses penggunaan ada tiga pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yang akan memakai perlengkapan sekolah.

Menurut Barnawi Arifin Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian media pembelajaran yaitu efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan media pembelajaran harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Sementara prinsip efisiensi berarti memaknai semua media pembelajaran secara hemat dan

¹⁶ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah...* h. 74.

hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang¹⁷. Dalam Penggunaan media adalah kegiatan pemanfaatan media pembelajaran dan harus punya rasa tanggung jawab dari seorang pengguna. Dalam penggunaan media pembelajaran di perlukan perencanaan sehingga tujuan dapat tercapai sesuai yang di inginkan.

2. Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini/TK

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini/TK, maka media dimaksudkan sebagian alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini/TK. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini/TK.

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.¹⁸ Padasarnya, media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan keinginan tahun pada anak atau motivasi pada anak untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar.

Media pembelajaran pada umumnya dapat di kelompokkan kedalam tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran ini adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran:

¹⁷ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah...* h 227.

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta). Cet 2, h. 246.

a. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat digunakan oleh indera penglihatan saja (tidak dapat digunakan oleh para tunanetra). Media visual adalah sumber belajar yang berisikan informasi atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dalam bentuk gambar dua dimensi. Contoh media visual foto, diagram, peta konsep dan lain sebagainya.

Salah satu kelebihan media visual adalah dapat dianalisis lebih mudah, selain itu media visual dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan salah satu kekurangan media visual yaitu hanya berupa gambar atau tulisan saja sehingga tidak dapat digunakan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus.

b. Media Audio

Media audio merupakan media dengar atau sumber belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran saja. Materi atau informasi disampaikan dalam bentuk suara kepada peserta didik. Macammacam media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetik dan lain sebagainya.

Muhammad Fadhillah berpendapat, Media audio adalah “sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditing* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset.¹⁹

Salah satu kelebihan media audio yaitu media dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya pada anak, dan jenis

¹⁹ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, h. 211.

media ini dapat diputar kembali atau diulang-ulang sesuai kebutuhan peserta didik dan salah satu kekurangannya adalah media ini berbentuk abstrak karena hanya berbentuk suara bagi sebagian orang sulit untuk berimajinasi akan sulit menggambarkan suara tersebut didalam pikirannya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan media audio dan media visual karena media audio visual menggabungkan keduanya yaitu berisikan gambar dengan suara (berupa video) dan tidak menyulitkan peserta didik yang berkebutuhan khusus karena media audio visual menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Contoh media audio visual yaitu video kaset, film bersuara dan lain sebagainya.²⁰

d. Media lingkungan dan bahan sisa

Lingkungan adalah suatu tempat atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. maksudnya, media lingkungan ialah dalam proses pembelajaran anak-anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Secara kreatif guru dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan

²⁰ Febrianti, Felia. "Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.2019*. Vol. 2. No. 1

memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak.

Menurut Mansur melalui pemanfaatan bahan alam dan bahan sisa ini guru diharapkan mampu:

1. Menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini.
2. Mengoptimalkan penggunaan bahan alam dan bahan sisa sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya.
3. Mengetahui aneka ragam bahan alam dan bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar²¹.

Dapat di simpulkan bahwa guru harus mampu mengeksplorasi daya ciptanya untuk mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Usaha yang keras dan tepat dari seorang guru dapat memberikan hasil yang terbaik kepada anak sehingga dapat menentukan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

e. Media permainan

Media permainan merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan ialah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dan lain sebagainya. Prinsip penggunaan sebagai media pembelajaran adalah permainan tersebut mempunyai unsur keamanan dan kenyamanan.

Menurut Luluk Asnawi Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat bermain yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, semua panca indra anak distimulasi untuk memberikan rangsangan pada kemampuan penalarannya.

²¹ Mansur dalam Windisyah Putra, *Menghadirkan Lembaga PAUD di Indonesia*, (Takengon: Media Utama, 2004), h. 9.

Pada saat anak usia dini bermain terjadi eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, kebiasaan berbagi, bermain bersama, berimajinasi, kreatifitas sehingga guru dapat mengamati tingkat pencapaian perkembangan anak.²²

Selanjutnya dalam pendidikan anak usia dini pemilihan media pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Menurut Badru Zaman beberapa faktor harus dipertimbangkan misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan audio dan audio visual, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.²³

Dalam konteks pemilihan media pembelajaran anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut di antaranya:

1. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas

²² Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. (Bandung Remaja Rosdakarya. 2014). h.37.

²³ Badru Zaman, C. E.; Eliyawati, Hj Cucu; PD, M. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010. h. 4.

manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.

3. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru,anak) maupun dari kepentingan lembaga.
4. Pemilihan media pembelajaran hendaknya harus berdasarkan kepada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.
5. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, dan berwarna sesuai dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.
6. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memerhatikan keseimbangan koleksi, media pembelajaran pokok dan penunjang sesuai kurikulum baik dalam kegiatan belajar maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat,minat, dan keterampilan yang terkait.
7. Untuk memudahkan pemilihan media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti catalog,kajian buku, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepala pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja guru) yang dimungkinkan untuk saling bertukar informasi mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar dan tentang kondisi keberadaan media pembelajaran yang diperlukan.²⁴

Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru selain mampu memilih media pembelajaran dengan tepat adalah kemampuan dalam mengembangkan

²⁴ Badru Zaman, C. E.; Eliyawati, Hj Cucu; PD, M. *Media Pembelajaran Anak...*h. 4.

media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini dapat membantu dan mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

3. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini/TK

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar. Menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu :

- a. Untuk memotivasi minat atau tindakan, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik permainan atau kuis. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak.
- b. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik.
- c. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik, baik dalam benak atau mental maupun aktivitas yang nyata sehingga dapat terjadi.²⁵

Dengan menggunakan media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami dan menangkap pembelajaran. dan fungsi media bagi guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan dan menyalurkan pesan-pesan yang ingin di salurkan kepada anak.

Adapun menurut Badru Zaman, banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana), 2017, h. 68.

- a. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain.
- c. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.²⁶

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap anak. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan beberapa fungsi dan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar yaitu media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dan media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa lingkungan mereka.

²⁶ Badru Zaman, C. E.; Eliyawati, Hj Cucu; PD, M. *Media Pembelajaran Anak...*h. 6.

B. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁷ Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Serta Bernard menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.²⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.²⁹ Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 180.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 57.

²⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang...* h.180.

seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya atau dapat berubah-ubah.

Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Oleh sebab itu setiap pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik guru harus bisa menarik minat peserta didik tersebut. Artinya bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa, karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa: "Belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat."³⁰

Jadi dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu ketertarikan lebih yang ditunjukkan siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran karena ada faktor-faktor tertentu yang membangkitkan rasa ketertarikan itu. Minat besar pengaruhnya

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 107.

terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan mudah dipelajari dan disimpan.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Belajar Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa:

- a. Memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
- b. Siswa senang bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung.
- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
- d. Siswa memiliki sifat ingin maju.
- e. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- f. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- g. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- h. Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.³¹

Dan ciri-ciri anak yang tidak berminat belajar biasanya anak akan bersikap acuh tidak acuh dalam belajar, aktifitas di anggap sebagai beban, dan anak akan merasa cepat lelah dan bosan dari bosan dari belajar. Karena dari itu guru di tuntut metode atauberbagai cara untuk menarik perhatian anak untuk belajar salah satu menggunakan media pembelajaran.

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, Yaitu:³²

³¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h 44.

³² Ubaidillah. Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2019, Vol 3. No 1

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didupatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu- waktu khusus atau memiliki frekuensi yang

tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera

3. Motivasi Minat Belajar

Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini/TK adalah menjadikan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal dan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang berikutnya atau jenjang pendidikan dasar. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu adanya motivasi atau dorongan yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga tujuannya dari pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan³³. Menurut James O.Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh peserta didik yang menginginkan kesuksesan belajar di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat peserta didik untuk belajar.

Perlunya motivasi dalam proses pembelajaran agar dapat membantu atau melakukan berbagai tindakan kepada peserta didik dalam belajar, motivasi berfungsi sebagai perangsang atau memberi stimulus pada peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Di dalam proses belajar ini guru dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan memberikan dukungan pada peserta didik dan memberikan pujian ada peserta didik agar tidak mudah putus asa, upaya ini dilakukan untuk membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya.

Dapat di simpulkan bahwa Motivasi adalah dorongan, kehendak atau kemauan, dengan daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), h 71.

mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Selain memberikan motivasi pada pesert didik ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar terhadap sesuatu, diantara faktor-faktor tersebut : metode strategi, dan pendekatan pelajaran yang digunakan oleh guru, media pembelajaran , fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya.³⁴

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat belajar, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

³⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam...*h. 45.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.³⁵



³⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana), 2004, h. 26.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Dijelaskan oleh Muh.Fitrah dan Luthfiah bahwasanya metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situasi lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁷

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.³⁸

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

³⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 1985, h. 65.

Peserta Didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah TK Baitul Kiram Ujong Patiahah yang berlokasi Jalan Meulaboeh, T.Tuan Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di TK Baitul Kiram Ujong Patiahah didasari atas beberapa pertimbangan yaitu untuk mengetahui Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteiliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penilaian.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah dan dua orang Guru. Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah dan Guru sebagai key informan dan bertanggung jawab penuh terhadap TK Baitul Kiram Ujong Patiahah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Adapun subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif multak diperlukan , karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama. Karena dengan terjun langsung di lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan rencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat dan problem penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara langsung menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah obeservasi langsung, seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi Penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan

³⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 71.

observasi di TK Baitul Kiram Ujong Patihah dengan tujuan mengetahui secara langsung bagaimana Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik. Adapun aspek yang diobservasi meliputi: Perencanaan, pengadaan, pembuatan, penggunaan, dan pemeliharaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁴⁰

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan dua orang Guru TK Baitul Kiram Ujong Patihah. Selain menggunakan metode observasi dan metode wawancara peneliti juga⁴¹ menggunakan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah

⁴⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

didokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumentasi dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴²

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data dapat berupa Profil Sekolah, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Data Guru, Data Siswa, Guru yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun dilapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 329.

lapangan.⁴³

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing).

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. hasil dari data didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapatkan lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan daripada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menurup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh

peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas, untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.
2. Transferabilitas, transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.
3. Dependabilitas, dalam penelitian nonkualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

oleh auditor yang indenpeden atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas, pengujian konfirmabilitas dalam penelitian nonkualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Baitul Kiram, selama 3 hari, terhitung dari tanggal 16 november 2021 sampai dengan 19 november 2021. TK Baitul Kiram merupakan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berada di di gampoeng Ujong Patihah, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya. Letak geografis TK Baitul Kiram, sebagai berikut: “Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah barat berbatasan dengan lapangan bola kaki, sebelah utara berbatasan dengan jalan dan sebelah selatan berbatasan dengan industri pembuatan batu bata, perkebunan dan jalan”.

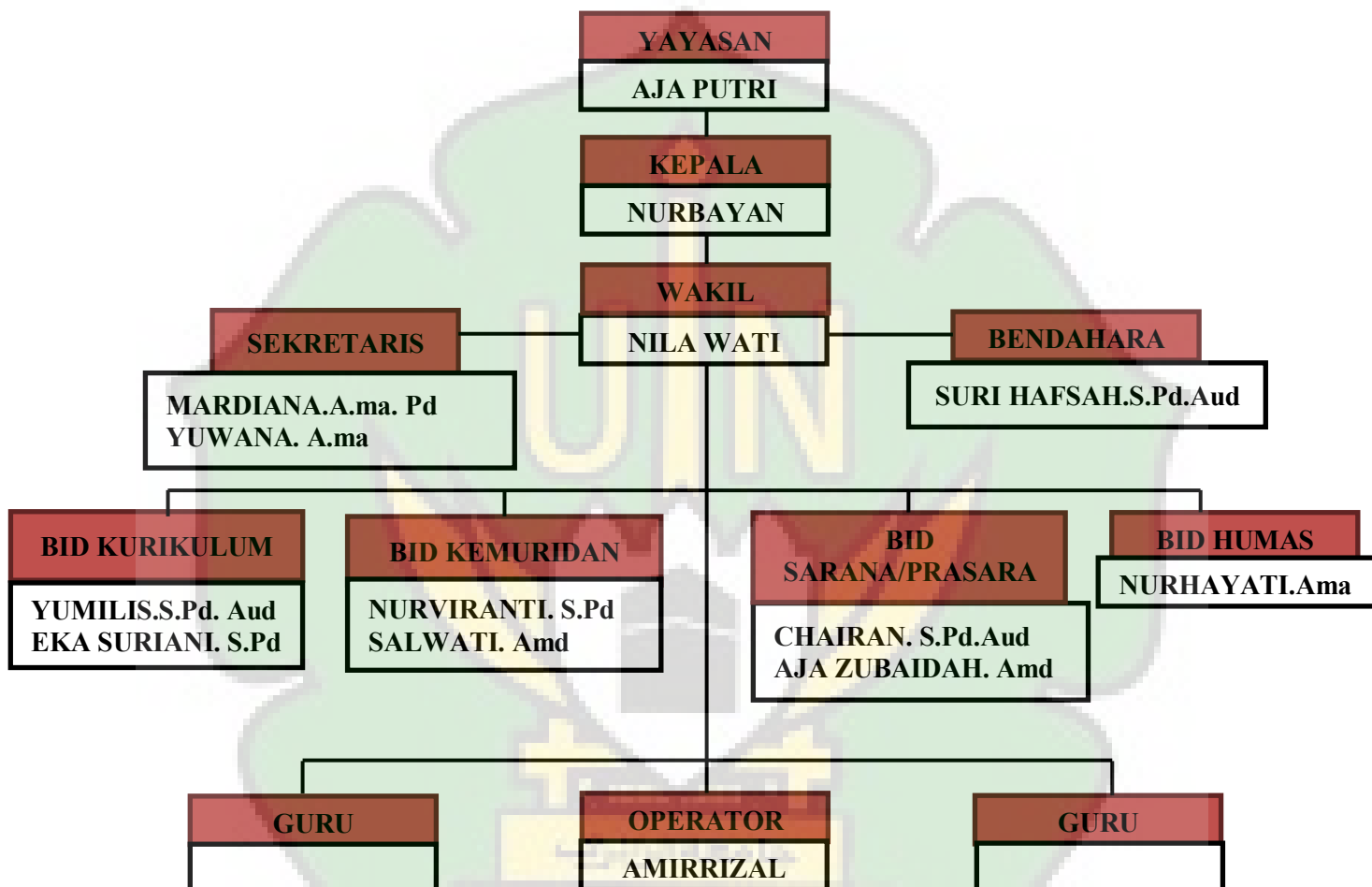
TK Baitul Kiram merupakan “Salah satu TK dibawah pimpinan dinas pendidikan Nagan Raya. TK ini didirikan pada tahun 2003 yang berada di lapangan bola kaki gampoeng Ujong patihah dengan nama awalnya TK PADU Baitul Kiram. Kemudian pada tahun 2005 TK Baitul Kiram di pindah kepekarangan mesjid Baitul Kiram gampoeng Ujong Patihah dan terjadi perubahan nama menjadi PAUD Baitul Kiram.

Dengan di keluarkannya izin operasioanal tahun 2012 PAUD Baitul Kiram berubah menjadi TK dan PAUD Baitul Kiram. Dan pada tahun 2015 sudah terakreditasi. Kemudian pada tahun 2021 TK Baitul Kiram menjadi salah satu TK Binaan dari tiga TK yang di tetapkan oleh pemerintah Nagan Raya.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Baitul kiram, pada tanggal 18 november 2021

1. Struktur Organisasi

STRUKTUR PENGURUS TK BAITUL KIRAM GP. UJONG PATIHAN KEC. KUALA KAB. NAGAN RAYA



Sumber data: Dokumentasi TK Baitul Kiram tahun 2021⁴⁵

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Baitul Kiram
 NPSN : 69875991
 Alamat : Jln, Nasional Melaboeh, Tapak Tuan
 Kode Pos : 23661

⁴⁵ Sumber Data Dokumentasi TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya, diambil pada tanggal 17 november 2021

Telepon : -
Email :-
Desa/Kelurahan : Ujong Patihah
Kecamatan : Kuala
Kabupaten : Nagan Raya
Status Sekolah : Negeri
Status Tanah : Milik Sendiri
Waktu Penyelengaraa : Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidkan : Taman Kanak-Kanak (TK)
Tahun Berdiri : 2003
Akreditasi : C

3. Visi dan misi TK Baitul Kiram

a) Visi

“mewujudkan anak didik yang cerdas, baik terampil, berakhlak mulia, sehingga terwujud anak yang kreatif”

Untuk mencapai Visi yang telah direncanakan secara maksimal Taman Kanak-Kanak Baitul Kiram memiliki Misi. Adapun Misi tersebut adalah sebagai berikut:

b) Misi

1. mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
2. medidik anaka agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama nusa dan bangsa
3. menyiapkan anak didik memasuki ke jenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkebangan anak
4. meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dalam mengelola

pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi berkualitas.

4. Keadaan guru TK Baitul Kiram

Guru adalah tenaga pengajar serta mempunyai tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya yang dilihat dari latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institus pendidikan. Guru memegang peranan kunci terhadap bidang studi yang merupakan keahliannya, karena guru adalah pembimbing bagi siswa, yaitu seseorang yang sedang tumbuh dan sedang berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya

Maka dari itu dibutuhkan guru yang profesional untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi misi sekolah. Berikut daftar data guru dan pegawai di TK Baitul Kiram :

Tabel 4. 1 keadaan guru di TK Baitul Kiram

NO	NAMA	L/P	JABATAN	KET
1	Nurbayan	P	Kepala	
2	Nilawati	P	Guru	
3	Yumilis, S. Pd. Aud	P	Guru	
4	Mardiana, S. Pd	P	Guru	
5	Suri hafsah, S.Pd. Aud	P	Guru	
6	Chairan, S.Pd. Aud	P	Guru	
7	Eka suriani, S.Pd	P	Guru	
8	Nur varianti, S.Pd	P	Guru	
9	Nurhayati, S.Pd	P	Guru	Bakti tahun 2005
10	Salwati, S.Pd	P	Guru	Bakti tahun 2005
11	Aja zubaidah, S.Pd	P	Guru	Bakti tahun2005

12	Yuwana A.ma	p	Guru	Bakti tahun 2009
13	Amirrizal	L	TU	Bakti tahun 2018

Sumber data: Dokumentasi TK Baitul Kiram, tahun 2021⁴⁶

5. Keadaan peserta didik TK Baitul Kiram

Siswa adalah individu yang mendapat pelayanan dalam sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai pilihan untuk memperoleh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya.

Komponen-komponen yang lain adalah faktor pendukung, jadi yang aktif adalah peserta didik, keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari peran peserta didik. Tanpa adanya peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa di TK Baitul Kiram. Berikut ini perincian siswa yang dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Keadaan peserta didik TK Baitul Kiram

KELAS	JUMLAH SISWA		
	L	P	JUMLAH
A	7	20	27
B1	16	10	26
B2	11	17	28

⁴⁶ Sumber data dokumentasi TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya , diambil pada tanggal 17 november 2021

B3	12	15	27
Kb	2	2	4
Jumlah			112

Sumber data: Dokumentasi TK Baitul Kiram, tahun 2021⁴⁷

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor evektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, TK Baitul Kiram ujong patihah memilik sarana dan parasarana yang cukup baik, tersedianya semua fasilitas ini untuk menunjang optimalisasi kegiatan mengajar di TK Baitul Kiram ujong patihah dengan fasilita ruang yang memadai serta didukung dengan bangunan yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran. Media belajar anak yang tersedia di sekolah TK Baitul Kiram atau beberapa sarana dan prasarana yang telah tersedia dengan beberapa keterangan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3 keadaan sarana dan prasarana

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	PEMANFATAN	KUALITAS
1	Ruang kepala sekolah	1	Arsip	Baik
2	Ruang TU	1	Administrasi	Baik
3	Ruang belajar/kelas	5	Belajar	Baik
4	Ruang bermain/APE	1	Lingkungan bermain	Baik
5	Kursi belajar	120	-	Baik
6	Meja belajar	120	-	Baik

⁴⁷ Sumber Data Dokumentasi TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya , diambil pada tanggal 17 november 2021

7	Papan tulis	5	-	Baik
8	Rak buku	2	-	Baik
9	Ayunan	4	Media bermain/sarana	1 rusak
10	Jongkat jungkit	2	-	Baik
11	Prosotan	2	-	Baik
12	Tangga titian	1	-	Baik
13	Trowongan	1	-	Baik
14	Putaran	1	-	Baik
15	Balok mainan	-	-	Baik
16	Pohon ilmu	5	-	Baik
17	Poster huruf hijjayah	5	-	Baik
18	Pazzel	10	-	Baik
19	Buku bergambar	-	-	Baik
20	Pensil warna	-	-	Baik
21	Buku tulis	-	-	Baik
22	Buku bergamabar	-	-	Baik
23	Bongkar pasang	-	-	Baik
24	Gelas putar	1	-	Baik

Sumber data: dokumentasi TK Baitul Kiram, tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa: TK Baitul Kiram memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, akan tetapi belum ada dari beberapa aspek belum memenuhi kebutuhan atau belum memadai untuk proses belajar anak usia dini.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan satu orang kepala sekolah, dan dua orang guru sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. kemudian

observasi dilakukan dengan melihat ataupun mengamati kegiatan di TK Baitul Kiram. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto kegiatan pada saat melakukan kegiatan penelitian serta untuk melihat arsip-arsip dokumen. Adapun hasil pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram ujong patihah

Pengelolaan media pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi segala sesuatu yang berkaitan dengan media pembelajaran anak dengan mengupayakan media yang digunakan dapat membantu proses.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru TK Baitul Kiram yang berjumlah 2 (dua) guru TK Baitul Kiram dan kepala sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi, respon jawaban wawancara serta dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram ujong patihah, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini, yang dilaksanakan di sekolah TK Baitul Kiram ujong patihan Nagan Raya.

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan yaitu, “Bagaimana program-program yang disusun agar dapat meningkatkan minat belajar pada anak?” Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah:

KP.S. “Pengembangan program pembelajaran TK merupakan salah satu

upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak, program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, strategi pembelajaran, serta penilaian yg tersusun secara sistematis. Untuk program kami meliputi program tahunan yang di bagi menjadi 2 semester atau satu tahun sekali, program tahunan, meliputi program semester yg dibagi 2 yaitu semester 1 dan semester 2 mencakup tema, semester 1 tema yg terdiri, diri sendiri, lingkungan ku, kebutuhanku, binatang dan tanaman. Alokasi waktu diri sendiri 3 minggu, lingkunganku 4 minggu, kebutuhan ku 4 minggu, binatang 4 minggu, tanaman 3 minggu. kemudian kami susun dalam RPP atau RPPH yang di buat setiap semester. Rpp tersebut menjadi pedoman guru untuk melakukan pembelajaran dan menjalankan program yang telah di tetapkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan pada anak”⁴⁸.

Sedangkan wawancara dengan guru mengenai, “Apakah program-program yang ditetapkan oleh kepala sekolah ? ”. Jawaban yang diperoleh adalah:

GR.M. “program-program yang di tetapkan oleh kepala sekolah semuanya sudah tercantum dalam RPP dan sejauh ini kami hanya berpanduan kepada RPP, di dalam program yang telah ditetapkan terdapat tema lingkungan, binatang dan ada alokasi waktu untuk penetapan program tersebut, untuk hal pengadaan media yang di perlukan untuk pembelajaran semua kami serahkan kepada kepala sekolah dan kami hanya mengolahnya saja”⁴⁹

GR.S. “Untuk program kami susun selama 1 tahun sekali yang di bagi menjadi 2 semester semester 1 dan semester 2, dari program semester baru disusun lah tema, supaya anak mudah mengenal suatu konsep pengetahuan dan dapat mempelajari sesuatu yg bersifat nyata. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengembangan program, upaya memenuhi kebutuhan anak yang disusun dalam bentuk RPP. Mengenai kebutuhan media untuk pembelajaran kami membuat sendiri kemudian alat dan bahan disediakan oleh kepala sekolah dan lingkungan sekitar ”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan program yang telah di tetapkan adalah program tahunan yang di sesuaikan dengan kurikulum dan kemudian di susun secara sistematis dalam bentuk RPP yang di buat setiap semester, kemudian RPP yang sudah

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 18 november 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Guru M, pada tanggal 18 november 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Guru S, pada tanggal 18 november 2021

disusun menjadi pegangan bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

Pertanyaan kedua yang penulis ajukan kepada kepala sekolah yaitu, “Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran yang ibu lakukan? Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:

KP.S. “semenjak keluar izin operasioanal dan sudah terakreditasi dan sekarang adalah salah satu TK binaan, untuk penambahan atau pengadaan media kami mendapatkannya dari dinas pendidikan yaitu dana bantuan operasional, yang kemudian dana tersebut kami manfaatkan untuk menambah dengan membeli barang yang di perlukan untuk pengajaran anak, kami juga menerima bantuan dari masyarakat juga. Kemudian barang-barang yang sudah di beli atau pemberian, selanjutnya inisiatif guru-guru dalam penggunaan dan pemanfaatan media tersebut untuk pembelajaran anak.⁵¹

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru adalah “Bagaimana proses pengadaan media yang dilakukan?”, jawaban yang di peroleh adalah.

GR.M. “kalau untuk pengadaan media kami mencatat apa saja yang di perlukan dalam mengajar, kemudian memberitahukan kepada kepala sekolah dan beliau yang membeli alat dan bahan tersebut”.⁵²

Sedangkan jawaban yang diperoleh dari GR.S. “untuk pengadaan media kepala sekolah yang melakukannya, Kami hanya mengolah bahan-bahan atau media yang ada dan memanfaatkan lingkungan, contohnya seperti menanam tanaman, menggambar dan membuat media yang sesuai dengan tema pembelajaran”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan pengadaan di lakukan dengan cara pembelian dan sumbangan/pemeberian.

Pertanyaan ketiga yang penulis ajukan adalah “Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran anak?” Jawaban yang di beroleh oleh kepala sekolah adalah.

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 18 november 2021

⁵² Wawancara dengan Guru M, pada tanggal 18 november 2021

⁵³ Wawancara dengan Guru S, pada tanggal 18 november 2021

KP.S. “dalam hal kemampuan guru dalam menggunakan media, setiap guru harus mampu menggunakan media yang ada untuk menunjang pembelajaran. dalam hal kemampuan penggunaan media guru-guru di sini rata-rata bisa menggunakan APE atau media yang ada sekolah, Karena apa bila guru tidak dapat menggunakan atau memanfaatkan media yang ada maka penyampaian dalam pembelajaran akan sulit di terima oleh anak, dan nantinya program yang di susun di awal semester tidak akan terlaksana dengan semestinya”.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan guru di tuntut harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran.

Selanjutnya penulis ajukan pertanyaan untuk guru yang mana pertanyaannya adalah. “Media apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran?” adapun jawaban yang di peroleh adalah.

GR.M “Taman kanak-kanak mengajarkan anak belajar sambil bermain, Supaya anak terlibat dalam bermain, saya memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar sambil bermain. Dan media yang di gunakan media yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar, seperti melihat pohon-pohon yang ada di sekitar dan juga binatang-binatang yang ada di sekitar perkarangan sekolah, untuk pembelajaran dalam ruangan saya biasanya menggunakan media gambar dan untuk penggunaan media lain seperti video terkadang kami melakukannya saat melakukan senam dan saat mengajarkan tarian kepada anak”.⁵⁵

Kemudian pertanyaan yang sama di ajukan kepada GR.S berikut jawaban yang penulis peroleh:

“untuk media yang sering saya gunakan adalah media gambar, seperti memperlihatkan macam-macam gambar kepada anak, baik itu gambar bintang dan tumbuhan, media tersebut di persiapkan sehari atau pun sebelum melakukan pembelajaran, dan kami juga menggunakan media elektronik seperti saat mengajarkan anak-anak menari ranup lampuan”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 18 november 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Guru M, pada tanggal 18 november 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Guru S, pada tanggal 18 november 2021

lapangan media yang di gunakan adalah media gambar (audio) dan guru menggunakan media ceramah (visual) dan media dari lingkungan (audio visual).

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan adalah “Bagaimana respon anak dalam penggunaan media pembelajaran?” dan jawaban yang di peroleh adalah:

GR.M. “pada dasarnya taman kanak-kanak ini adalah bermain sambil belajar tentunya kita sebagai guru harus memberikan mainan atau APE yang dia sukai dan sesuai dengan tema yang akan di ajarkan, sehingga menumbuhkann pada diri anak untuk aktif di kelas dan membuat anak lebih percaya diri”.⁵⁷

Sedangkan jawaban dari GR.S. “Saya melakukan pembelajaran berkelompok sehing akan membuat anak saling berinteraksi sesamanya, dan sejauh ini anak-anak menyukai kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran seperti mengamabar dan mewarnai”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan anak-anak menyukai media yang gunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada guru adalah, “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran anak?” dan jawaban yang di peroleh adalah:

GR.M “untuk meningkatkan kemapuan dalam penggunaan APE saya mengikuti pelatihan, baik itu pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan yaitu pendataran dan pelatihan yang di oleh kepala sekolah,dan berdiskusi sesama guru mengenai penyusunan program pembelajaran model dan metode pembelajaran”.⁵⁹

Dan selanjutnya GR.S menjawab pertanyaan yang sama dengan jawabannya adalah “Saya mengikuti pelatihan yang di adakan oleh dinas

⁵⁷ Wawancara dengan Guru M, pada tanggal 18 november 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Guru S, pada tanggal 18 november 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Guru M, pada tanggal 18 november 2021

pendidikan nagan raya dan beberapa diskusi dengan beberapa guru-guru. Pelatihan yang pernah saya ikuti mengenai kelompok belajar”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan guru mendapatkan pelatihan dari dinas pendidikan dan dari sekolah.

Pertanyaan kelima yang penulis ajukan mengenai “Seperti apakah bentuk pemeliharaan yang ibu lakukan pada media pembelajaran?” jawaban yang di peroleh dari kepala sekolah adalah.

KPL.S “Untuk pemeliharaan media saya hanya memberikan kesadaran kepada guru untuk merawat dan memelihara media yang tersedia dan bersama- sama melakukan pemeliharaan tersebut tanpa memberikan wewenang secara khusus. Bentuk pemeliharaan yang sudah dijalankan selama ini yaitu membersihkan media yang tersedia, dan merapikan media setelah digunakan”.⁶¹

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru mengenai “Bagaimana cara memelihara media pembelajaran yang sudah ada?” jawaban yang di peroleh adalah:

GR.S. ”Untuk pemeliharaan media saat ini kami hanya melakukannya dengan kesadaran masing-masing, dikarenakan kondisi saat ini beberapa anak dan masyarakat tidak bekerja sama dalam memelihara media pembelajaran di sekolah ini, mengakibatkan beberapa media dalam keadaan rusak diakibatkan beberapa masyarakat sepulang sekolah mereka memanjat pintu pagar sekolah dan bermain media bermain yang ada di halaman sekolah. Dan beberapa kerusakan diakibatkan oleh rusak akibat ketidak sengajaan dalam penggunaan dan diakibatkan oleh bencana alam”.⁶²

Adapun pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada GR.M, dan jawaban yang diperoleh ialah:

“kami sudah melakukan pemeliharaan yang cukup, dengan cara membersihkan setelah penggunaan dan menyimpannya di dalam ruangan

⁶⁰ Wawancara dengan Guru S, pada tanggal 18 november2021

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 18 november 2021

⁶² Wawancara dengan Guru S, pada tanggal 18 november 2021

akan tetapi masyarakat sekitar tidak bekerja sama, sering sekali sepulang sekolah alat bermain anak digunakan oleh anak-anak sekitar untuk bermain”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan pemeliharaan di lakukan dengan cara mengawasi penggunaan dan membersihkan setelah di gunakan.

2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru TK Baitul Kiram Ujong Patihah, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan hasil observasi. Adapun data yang dianalisis adalah kendala yang dihadapi dala pengelolaan media pembelajaran anak dalam penumbuhan minat belajar yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara lanjutan dari pertanyaan di atas yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah.

Pertanyaanya adalah “Apa kendala yang ibu hadapi dalam pengadaan media pembelajaran?” jawaban yang di peroleh dari kepala sekolah adalah:

KP.S “kendala yang di hadapi dalam pengadaan hanya sumber dana yang diperoleh hanya dari dana dinas pendidikan atau bantuan operasional saja dan tidak ada dana khusus untuk pengadaan media pembelajaran anak, dan juga media yang di dapat kadang-kadang tidak sesuai yang guru inginkan untuk membuat media pembelajaran dengan sub-sub tema yang dinginka,

⁶³ Wawancara dengan Guru M, pada tanggal 18 november 2021

jadi guru harus mengolah terlebih dahulu”.⁶⁴

Adapun wawancara dengan guru pada pertanyaan yang sama penulis ajukan mengenai “Apa kendala yang ibu hadapi dalam pengadaan media pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

GR.M “untuk pengadaan saya tidak tau di karenakan pengadaan barang semuanya di lakukan oleh kepala sekolah kami hanya memberikan daftar barang yang di inginkan dan kepala sekolah yang mengadakannya, terkadang media yang diinginkan tidak sesuai dengan yang didapat, kami harus membuat mengolah kembali dan membuat media sendiri sesuai dengan tema yang akan di ajarkan”.⁶⁵

Adapun pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada GR.S dan jawaban yang di peroleh adalah “saya tidak terlalu mengetahui bagaimana pengadaan barang yang di lakukan, karena pengadaan di lakukan oleh ibu kepala sekolah dan dana berasal dari dana bantuan operasional”.⁶⁶

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyannya “Apa kendala yang ibu hadapi dalam pemilihan media serta mengelompokkan media pembelajaran yang sesuai untuk anak?” dan jawaban yang di peroleh ialah:

KP. S “kesulitan pemilihan media buat anak kami harus memilih media yang berkualitas tentukanya dan media yang di pilih harus memenuhi standar operasional dan APE harus bisa menarik perhatian anak, tidak berbahaya untuk belajar serata pemilihan media yang sesuai dengan pekembangana anak”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada guru dan jawaban yang di peroleh adalah, GR.S “ kami hanya menggunakan dan membuat media yang dapat kami buat saja dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 november 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Guru M, tanggal 18 november 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Guru S, tanggal 18 november 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18november 2021

dengan mengolahnya menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran”.⁶⁸ Sedangkan jawaban yang di peroleh dari GR.M “saya hanya menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran dan perkembangan anak, yang mana media tersebut dapat menarik perhatian anak untuk belajar”.⁶⁹

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah “Apa saja faktor yang menyebabkan terbatasnya media pembelajaran anak?” dan jawaban yang di peroleh adalah, KP.S “sumber dana untuk pengadaan hanya mengandalkan dana bantuan operasional saja”.⁷⁰

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru dan jawaban yang di peroleh adalah. GR.M “untuk media kami tidak ada keterbatasan, di karenakan setiap melakukan pembelajaran dengan tema yang telah di tetapkan dengan memanfaatkan media sereta mengolah media sesuai yang di inginkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar”.⁷¹ Sedangkan jawaban yang di peroleh dari guru GR.S “Faktornya dana yang di gunakan untuk pengadaan media hanya mengandalkan dana bantuan operasional”.⁷²

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan adalah “Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada anak?” jawaban yang di peroleh adalah:

KP.S “Untuk pengelolaan media tidak terlalu terkendala karena pelaksanaan pembelajaran masih terlaksana dengan baik, dan guru-guru juga terlibat langsung dalam pelaksanaan pengelolaan, saat ini hanya kurang kesadaran dari masyarakat dalam menjaga fasilitas yang ada”.⁷³

⁶⁸ Wawancara dengan Guru S, tanggal 18 november 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Guru M, tanggal 18 november 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 november 2021

⁷¹ Wawancara dengan Guru M, tanggal 18 november 2021

⁷² Wawancara dengan Guru S, tanggal 18 november 2021

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 november 2021

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru dan jawaban yang di peroleh adalah.

GR. M “dalam hal pengelolaan atau pun dari segi penggunaan saya sendiri tidak terlalu terkendala, dikarenakan saya dari segi penggunaan APE atau media cukup bisa menggunakannya dan juga setelah menggunakan media untuk pembelajaran akan langsung membersihkan media tersebut dan juga menyimpannya di ruangan APE, supaya media tersebut tidak cepet rusak”.⁷⁴

Dan jawaban yang di peroleh dari GR.S “Sejauh ini tidak ada kendala di karenakan kami guru memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat barang yang ada maka dari itu setelah penggunaan kami langsung membersihkan dan menyimpannya di ruangan”.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya penulis ajukan kepada kepala sekolah adalah “Apa saja kendala yang ibu mehalangi pemeliharaan media pembelajaran anak?” dan jawaban yang di peroleh dari kepala sekolah adalah:

KP.S “dalam pemeliharaan media kendala nya hanya waktu misalnya ada barang di halaman sekolah yang rusak pemeliharaan yang di lakukan adalah memperbaiki barang tersebut yang menjadi kendalanya adalah proses perbaikanya yang memakan waktu untuk di gunakan kembali, untuk kendala lainya kurang kesadaran dari lingkungan sekitar dan alam”.⁷⁶

Dan pertanyaan yang sama juga di ajukan kepada guru dan jawaban yang di peroleh adalah: GR.M “sejauh ini yang menghalianya pemeliharaan barang hari lingkungan dan tidak ada kesadaran masyarakat”.⁷⁷ Sedangkan jawaban yang di peroleh dari GR.S “tidak ada yang menghalangi pemeliharaan media semua

⁷⁴ wawancara dengan Guru M, tanggal 18 november 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Guru S, tanggal 18 november 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 november 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Guru M, tanggal 18 november 2021

tergantung kesadaran penggunaan media”.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan kurang kesadaran masyarakat sekitar dalam pemeliharaan media.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari jawaban informan dan hasil observasi yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian serta hasil dokumentasi sebagai pendukung hasil seluruh jawaban yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut kemudian dikaitkan dengan kajian teori.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di TK Baitul Kiram ujung patihah Nagan Raya, maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

1. Pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah

Berdasarkan data yang di kumpulkan di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik meliputi diantaranya adalah:

a. Perencanaan media pembelajaran

Perencanaan sumber media belajar dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media pembelajaran. Kebutuhan-kebutuhan dirumuskan melalui observasi dan wawancara dan diskusi tentang masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Guru S, tanggal 18 november 2021

meningkatkan proses dan hasil belajar pada anak.

Berdasarkan identifikasi tersebut guru mendapat berbagai jenis media pembelajaran yang dibutuhkan, untuk program pembelajaran dan harus menyesuaikan dengan karakteristik anak, tujuan, kemampuan, keterampilan dan menetapkan kriteria keberhasilan anak dalam mencapai tujuan. Kebutuhan ini diperinci untuk bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan media pembelajaran.

Perencanaan yang menyangkut dengan pengelolaan media pembelajaran anak di sekolah tersebut, setiap guru wajib membuat rencana program pembelajaran yang isinya sudah dimuat beberapa media yang diperlukan, bagaimana penggunaan, dan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rencana program tersebut guru harus menyediakan media setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Lestarinigrum, perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan, dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaiannya tujuan.⁷⁹

b. Pengadaan dan pemilihan media pembelajaran

Pengadaan fasilitas pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran. Pengadaan fasilitas pembelajaran di TK Baiul Kiram Ujong Patihah dilakukan dengan melihat kebutuhan anak dengan kesesuaian dengan tema yang digunakan. Pembelian fasilitas pembelajaran yang siap pakai dan ada juga dalam bentuk alat dan bahan yang belum siap. Sumber

⁷⁹ Anik Lestarinigrum. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Kediri: Media Nusantara, 2017) . h 14.

dana yang diperoleh di TK Bitul Kiram dana dari pemerintah. Sebaik apapun perencanaan fasilitas pembelajaran yang dibuat, jika guru tidak mewujudkannya dalam bentuk pengadaan, perencanaan tersebut maka akan ada tidak kesesuaian yang diharapkan dengan kenyataannya. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya pengadaan fasilitas pembelajaran dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, sumbangan, bekerja sama, membuat dan merehabilitas⁸⁰.

pengadaan media merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pendidikan terkhususnya taman kanak-kanak, maka dalam pengadaan media pembelajaran, sebaiknya guru harus mampu memilih media yang akan disediakan, media yang akan diadakan harus sesuai dengan standar operasional, pemilihan media yaitu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, media tersebut mudah digunakan, dan tidak membahayakan pengguna atau anak.

c. Penggunaan/pemanfaatan

Guru TK Baitul Kiram ujung patihah dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memotivasi anak dalam belajar. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian sehingga dapat mengajar dengan tepat. Salah satunya adalah strategi dalam menggunakan media pembelajaran bagi anak.

1. Mengasah kemampuan

Mengasah kemampuan sangat penting bagi seorang guru, selain dapat meningkatkan kualitas diri, dengan mengasah kemampuan akan mudah

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.129.

bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dan mengatasi permasalahan dalam mengajar. Menurut Hamalik ia menjelaskan, "Karakteristik kompetensi guru secara profesional. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya Mampu melaksanakan perannya Mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) lembaga mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar⁸¹. Upaya yang dilakukan guru TK Baitul Kiram dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dilakukan dengan mengikuti pelatihan baik itu diskusi dengan sesama perkumpulan guru dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan.

2. Penggunaan media pembelajaran

Pendekatan yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Untuk menarik perhatian anak dan melibatkan anak dalam bermain metode belajar yang digunakan guru dengan bermain sambil belajar dan bernyanyi. Metode yang dilakukan guru TK Baitul Kiram ini merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Lamhot Basani Sihombing dalam penelitiannya mengatakan "Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan nyanyian karena nyanyian menjadi bagian dari kehidupan anak selain aktivitas bermain. Nyanyian yang diberikan kepada anak dibuat dengan

⁸¹ Ittihad, Ittihad. Manajemen Gugus Paud dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD di Gugus 1 PAUD Desa Kalijaga Kabupaten Lombok Timur. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, Vol.10. No 2

gaya bahasa sederhana, lirik yang pendek dan sesuai dengan perkembangan anak agar mudah dipahami dan dijiwai oleh anak karena dalam nyanyian tersirat makna tertentu”⁸².

Selain itu, untuk menarik perhatian anak dalam belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan guru TK juga melakukan pembelajaran dengan bermain. Guru TK juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang berada di pemukiman dan perkebunan masyarakat. Kondisi ini dimanfaatkan guru sebagai sumber dan media pembelajaran, lingkungan secara alami akan mendorong anak untuk aktif dalam belajar, dan juga melatih motorik pada anak, selain itu, keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari, dengan menariknya sumber belajar, maka anak akan lebih bersemangat dan termotivasi.

Sebagai sumber belajar yang menarik akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat Hartati mengenai karakteristik anak usia dini meliputi: “berangkat dari yang dimiliki anak, belajar dilakukan sambil bermain, belajar harus menantang pemahaman anak, belajar melalui sensori, menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran, belajar sambil melakukan”.⁸³

⁸² Sihombing, Lamhot Basani. Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Generasi Kampus*, 2015, Vol 8. No 2

⁸³ Sofia hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas,2005). h 30.

d. Pemeliharaan media pembelajaran

Pemeliharaan media pembelajaran yang dilakukan di TK Baitul Kiram Ujong patihah, guru melakukan pemeliharaan atas kesadaran diri warga sekolah, Keberadaan media pembelajaran bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama.

Sekolah TK Baitul Kiram hanya melakukan pengontrolan saat anak menggunakan media dan melakukan pembersihan media setelah digunakan. Agar media pembelajaran dapat bertahan lama dan meningkatkan hasil guna sehingga selalu dalam kondisi siap pakai, pemeliharaan media harus dilakukan secara optimal. Kegiatan pemeliharaan media pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan membersihkan media, memperbaiki dan melakukan pengecekan terhadap media sehingga dapat diketahui kondisi dan keadaan media tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Anggani Sudono dalam buku *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Pemeliharaan dengan cara menyediakan rak untuk meletakkan media pembelajaran, lemari tertutup, dan penambahan alat permainan dan dikelola dengan rasa tanggung jawab seperti menyimpannya setelah menggunakan alat atau media.⁸⁴

pemeliharaan media yang dilakukan di TK Baitul Kiram, sudah terlaksana secara baik. Kerusakan yang terjadi diakibatkan kurangnya pengawasan yang dilakukan guru sekolah dengan masyarakat sekitar dan kerusakan yang diakibatkan kerusakan oleh alam. Dalam pelaksanaan pemeliharaan media, guru

⁸⁴ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 39.

melakukan pembersihan dan pengontrolan saat digunakan. Pemeliharaan ini dilakukan sehari-hari akan dan juga untuk media kerusakan berat dilakukan perbaikan tetapi belum dilakukan perbaikan terhadap media yang sudah rusak.

2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah, Nagan Raya

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada peserta didik.

Adapun kendala yang di hadapi dalam proses pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru dan kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah proses pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul Kiram sudah terlaksana dengan baik tidak terlalu terkendala, seperti penetapan program, perencanaan, pengadaan, kemampuan guru dalam menggunakan media cukup mahir dalam menggunakannya, dalam hal pemeliharaan juga sudah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru dengan melakukan pengawasan supaya media yang di gunakan tidak cepat rusak. Tetapi dalam pemeliharaan terjadi sedikit kendala di karenakan kurangnya inisiatif masyarakat sekitar untuk menjaga dan memelihara media pembelajaran yang ada di sekolah TK Baitul Kiram.

Adapun solusi dari pemeliharaan yang dilakukan diTK Baitul Kiram ujong patihah nagan raya yaitu menjalin komunikasi kepala desa setempat dan

bermusyawarah terkait kendala yang di hadapi TK Baitul Kiram terkait kurang kesadaran warga dalam memelihara media di sekolah agar menemukan solusi untuk permasalahan tersebut



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan media pembelajaran di TK Baitul Kiran Ujong Patihah Nagan Raya dimulai dengan. a) perencanaan program-program, dan guru-guru mencatat bahan yang di perlukan untuk membuat media yang di perlukan. b) Pengadaan media pembelajaran anak dilakukan melalui pembelian alat dan bahan jadi dan yang belum jadi selanjutnya dibuat oleh guru sesuai dengan tema, selain itu beberapa media juga diperoleh dari lingkungan sekitar dan bantuan dari dinas pendidikan. c) Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran anak, guru berpanduan kepada RPP dan memanfaatkan media yang ada di sekolah, alam dan bahan daur ulang sebagai sumber belajar anak. metode yang dilakukan guru dalam mengajar yaitu metode berkelompok. Dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri, guru mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh sekolah dan pelatihan dari dinas pendidikan dan juga berdiskusi sesama perkumplan guru. pemeliharaan media pembelajaran guru melakukan atas kesadaran diri. d) untuk pemeliharaan, bentuk pemeliharaan yang sudah dilakukan yaitu: melakukan pembersihan, pengawasan pada saat anak menggunakan media, dan merapikan media setelah

digunakan, akan tetapi belum dilakukan perbaikan media yang telah rusak.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada anak dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dimana kendala tersebut. Pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah sudah sangat baik tetapi masih kurang inisiatif dari masyarakat atau masih kurang kerja sama dari masyarakat untuk menjaga media pembelajaran anak di TK tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan hal tersebut adalah:

1. kepada Kepala Sekolah dan guru untuk terus meningkatkan pengelolaan media pembelajaran anak dalam penumbuhan minat belajar dengan memperhatikan dan memberikan pelayanan yang optimal.
2. Mampu mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan media sehingga pengelolaan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dan optimal terhadap kualitas pendidikan.
3. Diharapkan kepada penulis selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian tentang pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono, (2006), Sumber Belajar dan Alat Permainan, Jakarta: Grasindo
- Ariyanti, Tatik, (2016), Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 8. No 1
- Badru Zaman, C. E.; Eliyawati, Hj Cucu; PD, M, (2010), Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Indonesia
- Barnawi & Arifin. M, (2012), Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Fadhillah. Muhammad, (2012). Desain Pembelajaran PAUD, yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Febrianti, Felia, (2019), "Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2. No. 1*
- Hartati, Sofia, (2005), Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini, Jakarta: Depdiknas
- Heleni Filtri dkk, (2020), Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4, no 2
- Ittihad, (2018), Manajemen Gugus Paud dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD di Gugus 1 PAUD Desa Kalijaga Kabupaten Lombok Timur. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10. No 2
- Latif. Mukhtar, dkk, (2013), Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lestaringrum, Anik. (2017), Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, kediri: Media Nusantara
- Lexy J. Moleong, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Minarti. Sri, (2011), Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Mulyono, (2016), Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, Cet. VI
- Musbikin. Imam, (2010), Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: Laksana
- Muhammad Nazir, (1985), Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet I
- Mushlih, Ahmad, (2018), Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini
- Nurul Zuriah, (2009), Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusdin Pohan, (2008), Metodologi Penelitian Pendidikan, Banda Aceh: Ar-Rijal Institut
- Saefullah, (2012), Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sahaleh Rahman Abdul dan Wahab Abdulmuhib, (2004), Psikologi Suatu Pengantar, Jakarta: Kencana
- Sardiman, (2010), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shalahuddin. Mahfud, (1986), Media Pendidikan Agama Bandung : Bina Islam
- Sadiman. Arief, dkk. (2010), Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press
- Sihombing, Lamhot Basani, (2015), Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. Generasi Kampus, Vol 8. No
- Slameto, (2010), Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Nurul Ayuni, (2019), Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 3. No 2
- Sukmawati, (2010), Potret Pemusatan Perhatian Anak Di Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Taman Kanak- Kanak Budi Mulia Padang, Jurnal Pesona PAUD . Vol 1. No1
- Susanto. Ahmad, Teori Belajar Pembelajaran di sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono, (2014), Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, (1993), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta

Ubaidillah. (2019), Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. JCE (Journal of Childhood Education), Vol 3. No 1

Widayati, Tri, (2009), Pengembangan Media Pembelajaran Tutor Paud Dalam Menggali Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. Jurnal Ilmiah Visi, Vol 4. No 2

Wina Sanjaya, (2012), Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainiyati. Salamah. Husniyatus, (2017), Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Jakarta: Kencana



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14634/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 24 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 September 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Syabuddin sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurmayuli sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Riyan Gunawan
- NIM : 170 206 125
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Pengelolaan Media Pembelajaran dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di TK Baitul Kiram Ujung Fatimah Nagan Raya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 September 2021
An. Rektor
Dekan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16806/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
kepala Sekoah TK Baitul Kiram Ujong Patihah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIYAN GUNAWAN / 170206125**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Media Pembelajaran dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di TK Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PENDIDIKAN
TK BAITUL KIRAM

Gampong Ujong Patihah Kec. Kuala Jln. Simpang Peut - Tapak Tuan

Nomor : 42.1/45/TK-BK/2021
Lampiran : -
Perihal : Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr... Wb...

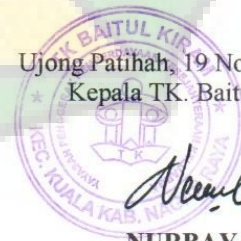
Kepala TK Baitul Kiram Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIYAN GUNAWAN**
NIM : 170206125
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Rukoh Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian dan pengamatan dengan judul :
"Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik TK. Baitul Kiram
Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan kepada Bapak semoga dapat digunakan untuk keperluan.
Kerjasama dengan baik. Kami ucapkan dengan hormat dan terima kasih.

Ujong Patihah, 19 November 2021
Kepala TK. Baitul Kiram



NURBAYAN

NIP. 19620309 198703 2 003

**INSTRUMEN PENELITIAN
PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PENUMBUHAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK di TK UJONG PATIHAIH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Penggunaan 4. Pemeliharaan 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program-program yang disusun agar dapat meningkatkan minat belajar pada anak? 2. Apakah program-program bapak/ibu telah ditetapkan sudah terlaksana? 3. Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran yang bapak/ibu lakukan? 4. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran anak? 5. Apakah guru di berikan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran? 6. Seperti apakah bentuk pemeliharaan yang bapak/ibu lakukan pada media pembelajaran ?
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program-program yang ditetapkan oleh kepala sekolah ?

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah program-program yang telah di terapkan kepala sekolah terlaksana dengan baik? 3. Bagaimana proses pengadaan media yang dilakukan ? 4. Media apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran? 5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran anak? 6. Bagaimana respon anak dalam penggunaan media pembelajaran? 7. Bagaimana cara memelihara media pembelajaran yang sudah ada?
2	<p>Apa saja Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di TK Baitul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan 2. Pelaksanaan 3. Pemeliharaan 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pengadaan media pembelajaran? 2. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pemilihan media serta mengelompokkan media pembelajaran yang sesuai untuk anak? 3. Apa saja faktor yang menyebabkan terbatasnya

	Kiram Ujong Patihah, Nagan Raya			<p>media pembelajaran anak?</p> <p>4. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada anak?</p> <p>5. Apa saja kendala yang bapak/ibu mehalangi pemeliharaan media pembelajaran anak?</p>
		Guru		<p>1. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pengadaan media pembelajaran?</p> <p>2. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pemilihan media serta mengelompokkan media pembelajaran yang sesuai untuk anak?</p> <p>3. Apa saja faktor yang menyebabkan terbatasnya media pembelajaran anak?</p> <p>4. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada anak?</p> <p>5. Apa saja kendala yang bapak/ibu mehalangi pemeliharaan media pembelajaran anak?</p>

Mengetahui:

Pembimbing I

Dr. Syabuddin, M.Ag
NIP. 19680821995031001

Pembimbing II

Nurmayuli, M.Pd
NIP.198706232020122009



INSTRUMEN OBSERVASI
““Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar
Peserta Didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya”

No	Aspek Yang Diobservasi	Kondisi			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Sarana dan Prasarana Tk Baitul Kiram	✓		✓	
2.	Kelengkapan media	✓		✓	
3.	Media yang dibuat	✓		✓	
4	Kemampuan guru dalam penggunaan media	✓		✓	

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Syabuddin, M.Ag
 NIP. 19680821995031001

Nurmayuli, M.Pd
 NIP.198706232020122009



INSTRUMEN DOKUMENTASI
“Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik di Tk Baitul Kiram Ujong Patihah Nagan Raya”

No	Aspek Yang Didokumentasi	Kondisi			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Profil Sekolah	✓		✓	
2.	Visi, Misi	✓			✓
3.	Data Guru	✓		✓	
4.	Data Siswa	✓		✓	
5.	Buku Inventaris	✓			

Disetujui Oleh:

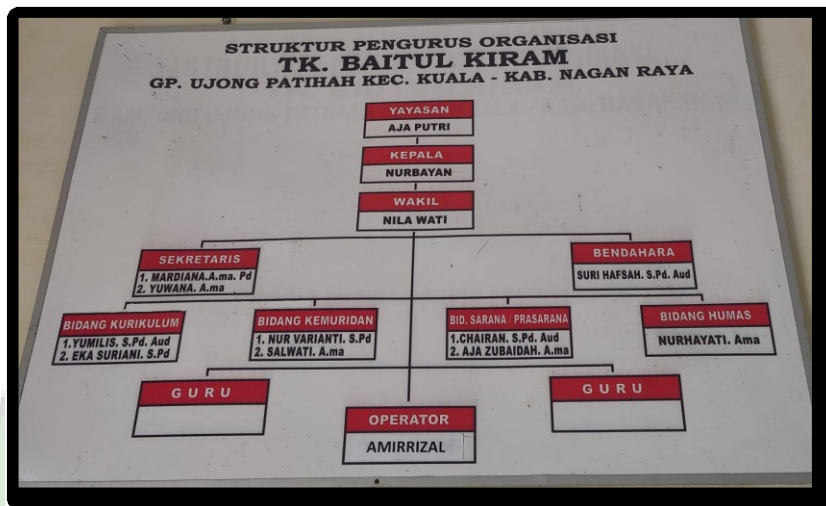
Pembimbing I,

Pembimbing II,

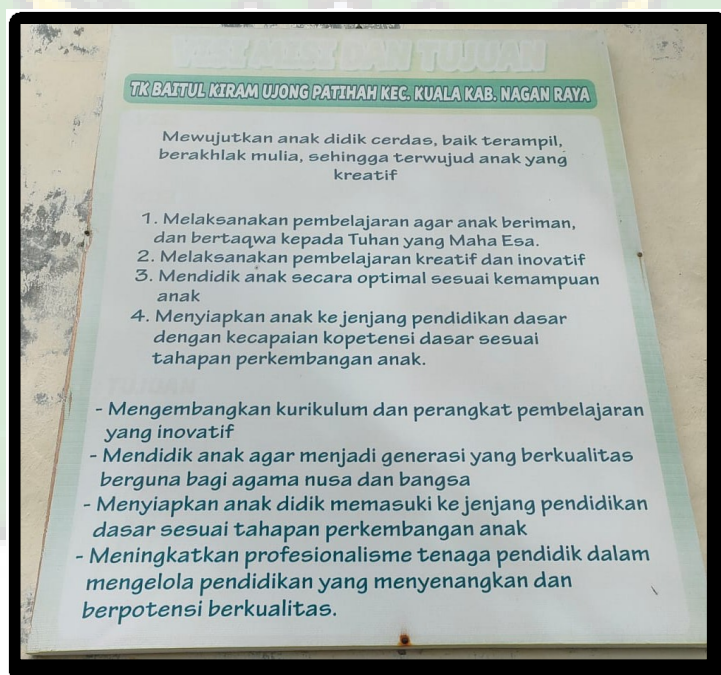
Dr. Syabuddin, M.Ag
 NIP. 19680821995031001

Nurmayuli, M.Pd
 NIP.198706232020122009

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Struktur Organisasi Tk Baitul Kiram



Gambar 2. Visi Misi TK Baitul Kiram

JUDUL / BENTUK	BANYAK NYA	KETERANGAN
Lembar aktivitas PMO	a. 10 paket b. 10. paket	10 + 10 = 20. paket
Buku Induk	2. Buah	
Formulir pendaftaran anak didik	1. Buah	
3. Buku Induk guru	1. Buah	
4. Buku PEER-REVISI HAND. Guru	1. Buah	
5. Buku daftar anak didik baru	1. Buah	
6. Buku catatan prestasi anak didik ppsw / TK / RT.	1. Buah	
7. Buku persortasi nama anak didik ppsw / TK / RA.	1. Buah	
8. Buku daftar anak didik yang masuk SA / RA.	1. Buah	
9. Buku Kelepatan anak didik TK, RA / PPOP.	1. Buah	
10. Buku pin dalah kelompok ppsw / TK / RA.	1. Buah	
11. Buku mutasi anak didik ppsw / TK / RA.	1. Buah	
12. Buku partur operational ppsw / RA (Bop) / ppsw / TK.	1. Buah	
13. Buku Rencana Anggaran per dapod andan keur / ppsw / RA.	1. Buah	

Gambar 3. Buku Inventaris Barang TK Baitul Kiram



Gambar 4. melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Baitul Kiram



Gambar 5. melakukan wawancara dengan guru TK Baitul Kiram



Gambar 6. melakukan wawan cara dengan guru TK Baitul Kiram